

**PENERAPAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP)
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
SELAMA MASA PANDEMI**

Berti Anjarwati¹, Tri Sakti Widyaningsih²

^{1,2}Universitas Widya Husada Semarang

E-mail : Bertianjarwati67@gmail.com, imoetsakti@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang: Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan tes pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner (Kemenkes RI, 2016). Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan pada anak apakah normal atau terdapat penyimpangan. Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Masa Pandemi di Kota Palangka Raya.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan pendekatan pada anak yang berusia 5 tahun mulai tanggal 27 Agustus-29 Agustus 2021. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi KPSP.

Hasil : Setelah dilakukan observasi dengan cara menilai motorik halus terhadap empat anak didapatkan pada An. A, An. N, An. C, dan An. I memiliki skor nilai kriteria KPSP 9-10 (sesuai) dan pada keempat anak tersebut tidak terjadi penyimpangan terhadap tumbuh kembang anak.

Kesimpulan : Penelitian ini terbukti efektif untuk mengetahui tumbuh kembang anak dengan cara menilai motorik halus pada anak.

Kata Kunci : KPSP, Motorik Halus, Pandemi.

***APPLICATION OF THE DEVELOPMENTAL PRE SCREENING QUESTIONNAIRE
(KPSP) ON CHILDREN'S FINE MOTOR DEVELOPMENT DURING
THE PANDEMIC PERIOD***

ABSTRACT

Background: Developmental Pre Screening Questionnaire (KPSP) is a test for examining child development using a questionnaire (Kemenkes RI, 2016). The purpose of screening/examination of child development using KPSP is to find out whether the development in children is normal or there are deviations. Fine motor activity is a motor activity that involves the activity of small or fine muscles. This movement requires eye and hand coordination and good motion control that allows him to perform precision and accuracy in movement.

Objective: This study aims to determine the application of the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP) to the Fine Motor Development of Children During the Pandemic Period in Palangka Raya City.

Methods: After observing by assessing the fine motor skills of four children, it was found that An. A, An. N, An. C, and An. I had a score of 9-10 KPSP criteria (appropriate) and in the four children there were no deviations in the child's growth and development.

Results: After observing by assessing the fine motor skills of four children, the results showed that there were no deviations in the child's growth and development.

Keywords: KPSP, Psychomotor, Pandemic.

Daftar Pustaka : 10 (2012-2018)

I. LATAR BELAKANG

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan tes pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner (Kemenkes RI, 2016). Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan pada anak apakah normal atau terdapat penyimpangan (Hendrawati, 2018).

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Corona virus (Covid-19) merupakan virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Pandemi *Covid-19* tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, dan pendidikan terutama pada anak usia dini yang seharusnya belajar dan bermain disekolah maupun diluar rumah jadi terhambat karena adanya pandemi sehingga semua aktivitas dilakukan didalam rumah, contohnya seperti belajar *daring* dan bermain.

Menurut *World Health Organization (WHO)* lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun didunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berapa tahun terakhir ini, terjadi berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%-18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Dari data yang didapatkan di Kalimantan Tengah bahwa gangguan pada motorik halus anak, perkembangan balita pada aspek adaptif-motorik halus yang normal sebanyak 84 balita (74.3%), perkembangan balita yang advanced sebanyak 22 balita (19.5%), caution sebanyak 3 balita (2.7%) dan yang mengalami delay sebanyak 4 balita (3.5%). Perkembangan balita pada aspek bahasa sebagian besar balita yang normal sebanyak 80 balita (70.8%), advanced sebanyak 9 balita (8.0%), caution sebanyak 18 balita (15.9%) dan yang mengalami delay sebanyak 6 balita (5.3%).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2021 didapatkan bahwa ada beberapa orang tua yang terlihat bahwa kurangnya pemantauan terhadap perkembangan motorik halus anak mereka masing-masing sehingga masih ditemukan pada beberapa anak yang terjadi penyimpangan perkembangan. Adapun upaya yang dapat dilakukan perawat selain memberikan asuhan keperawatan adalah dengan upaya promotif yaitu memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan. Pemberian informasi dan pengetahuan kepada orang tua tentang deteksi dini dalam perkembangan anak yang normal ataupun terjadi penyimpangan sangatlah penting. Sehingga dengan informasi ataupun pengetahuan yang dimiliki dapat melakukan suatu upaya dan mampu rutin untuk mencegah terjadinya penyimpangan pada motorik halus anak. Oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang “Penerapan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Masa Pandemi”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Desain studi kasus ini adalah menggunakan desain penelitian *pra-eksperimental*, rancangan pra-pascates dalam satu kelompok *one-grup pra-post testdesign* yaitu menggunakan hubungan atau pengaruh sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2016).

Lokasi studi kasus ini adalah di Palangka Raya, pada tanggal 01 Agustus-31 Agustus 2021.

Responden sejumlah 4 anak yang diamati secara mendalam, dengan kriteria inklusi anak prasekolah; anak usia 60 bulan (5 tahun). Kriteria eksklusi dalam penelitian adalah anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner lembar observasi KPSP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN STUDI KASUS

Penelitian dilakukan di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai pada tanggal 01 Agustus 2021 sampai dengan 31 Agustus 2021. Responden pada penelitian ini adalah anak balita dengan usia 60 bulan (5 tahun), serta bersedia menjadi responden selama masing-masing selama 3 hari. Pada saat dilakukan penelitian kepada empat anak didapatkan hasil dimana ke empat anak tersebut tidak terjadi penyimpangan ataupun keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan terhadap anak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk anak usia 60 bulan (5 tahun). Untuk menilai tingkat kemampuan anak menggunakan lembar kuesioner KPSP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Masa Pandemi.

Tabel 1. Hasil Pre Dan Post Penerapan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
(N = 4)

Nama Responden	Indikator	Pre Test	Post Test
	Motorik Halus Pada Anak		
An. N	1. Menjawab pertanyaan dengan tepat.	7 : Meragukan	10 : Sesuai
	2. Dapat mengancing baju.		
	3. Berdiri satu kaki tanpa berpegangan.		

4. Dapat menunjuk gambar yang lebih panjang.
5. Anak dapat menggambar.
6. Anak dapat mengikuti perintah.
7. Anak dapat bereaksi dengan tenang dan tidak rewel.
8. Anak dapat menunjuk keempat warna.
9. Anak dapat melompat dengan satu kaki.
10. Anak dapat berpakaian sendiri.

An. C	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan dengan tepat. 2. Dapat mengancing baju. 3. Berdiri satu kaki tanpa berpegangan. 4. Dapat menunjuk gambar yang lebih panjang. 5. Anak dapat menggambar. 6. Anak dapat mengikuti perintah. 7. Anak dapat bereaksi dengan tenang dan tidak rewel. 8. Anak dapat menunjuk keempat warna. 9. Anak dapat melompat dengan satu kaki. 10. Anak dapat berpakaian sendiri. 	7 : Meragukan	10 : Sesuai
An. I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan dengan tepat. 2. Dapat mengancing baju. 3. Berdiri satu kaki tanpa berpegangan. 4. Dapat menunjuk gambar yang lebih panjang. 5. Anak dapat menggambar. 6. Anak dapat mengikuti perintah. 7. Anak dapat bereaksi dengan tenang dan tidak rewel. 8. Anak dapat menunjuk keempat warna. 9. Anak dapat melompat dengan satu kaki. 10. Anak dapat berpakaian sendiri. 	7 : Meragukan	10 : Sesuai
An. A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan 	7 : Meragukan	10 : Sesuai

- dengan tepat.
2. Dapat mengancing baju.
 3. Berdiri satu kaki tanpa berpegangan.
 4. Dapat menunjuk gambar yang lebih panjang.
 5. Anak dapat menggambar.
 6. Anak dapat mengikuti perintah.
 7. Anak dapat bereaksi dengan tenang dan tidak rewel.
 8. Anak dapat menunjuk keempat warna.
 9. Anak dapat melompat dengan satu kaki.
 10. Anak dapat berpakaian sendiri.

Pada responden/ anak yang diberikan intervensi, anak mampu mengikuti instruksi dan mempraktikan yang diminta oleh perawat. Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada anak agar mengetahui apakah anak terjadi penyimpangan atau tidak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosintan Milana Napitupulu (2015), menyebutkan bahwa sebelum dilakukan intervensi , terlebih dahulu anak diberikan 10 pertanyaan sesuai dengan lembar kuesioner KPSP yang sudah ada. Dilakukan evaluasi pada pukul 16.15 WIB, anak diminta untuk menjawab 10 pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, memperagakan beberapa gaya, menunjuk gambar dan meminta anak menyebutkan warna yang ada digambar, dan responden pertama mampu dengan baik mengikuti instruksi yang diberikan serta memepragakannya dengan sangat baik .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosintan Milana Napitupulu (2015), yang menyatakan adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan lembar kuesioner terhadap anak terutama bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi untuk melatih motorik halus anak terutama dalam masa pandemi. Lembar kuesioner KPSP sangat efektif dalam penerapan untuk mengetahui tumbuh kembang anak dalam usianya.

Penelitian lain yang juga menyatakan bahwa tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan pada anak apakah normal atau terdapat penyimpangan (Hendrawati, 2018).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan tes pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner. Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan

tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari ke empat anak yang dijadikan sebagai responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil keefektifan dalam Penerapan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Masa Pandemi di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Hasil penelitian diharapkan agar orang tua lebih menjaga pola asuh terhadap anak karena pola asuh merupakan tindakan pengasuhan anak yang diberikan ibu atau orang terdekat anak berupa sikap, perilaku, merawat, memberi makan, dan memberi kasih sayang. Penelitian yang pernah dilakukan di Amerika menunjukkan bahwa anak yang kurang dirangsang oleh orang terdekat akan memiliki otak yang lebih kecil 30% dari anak yang sering diberikan rangsangan terutama dalam masa pandemi dimana peran orang tua lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrawati, 2018. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kpsp Terhadap Pengetahuan Guru Di Paud Taman Belia Semarang*. The 2nd University Research Coloquium.
- Indraswari, L. 2013. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Pembina Agam*. Jurnal Pesona Paud, 1 (1): 15-30.
- Lindawati. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Health Quality, 4(1) : 22-25.
- Nurul Komariah F, Sjarif Hidayat Effendi. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemampuan Sosialisasi Anak*. Sari Pediatri. 2017;18:373 - 8.
- Pahlevi, AE. 2012. *Determinan Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7 (2): 122-126
- Purwandari, H. 2014. *Deteksi Dini dan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Meggitt, C. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta. PT. Indeks.
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. Buku Kedokteran EGC.
- Syamsuddin, H. 2014. *Brain Game untuk Balita*. Yogyakarta. Media Pressindo
- Wati DE. *Pengetahuan Guru PAUD Tentang KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Sebagai Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Varia Pendidikan. 2016;28:133 - 9.